

Analisis Kesiapan Lulusan D4 Manajemen Perhotelan Bekerja di Industri Perhotelan, Studi Kasus di Politeknik Negeri Manado

¹Pearl Loesye Wenas, ²Altje Ellen Tuwaidan, ³Vesty Like Sambeka, ⁴Jufrina Mandulangi, ⁵Silvana Audry Rima Wewenggang, ⁶Benny Irwan Towoliu

^{1-3,5-6} Jurusan Pariwisata dan ⁴Jurusan Adminitrasi Bisnis Politeknik NegeriManado
Jl. Kampus Politeknik, Manado 95252

¹pearl.loesye@gmail.com

⁶benny.tourism@gmail.com (Koresponden)

Abstrak— Pariwisata merupakan industri yang paling cepat berubah, sehingga dalam mempersiapkan lulusannya diperlukan kurikulum yang selalu mengikuti perubahan yang terjadi di dunia industri. Kurikulum bidang pendidikan vokasi harus selalu mengikuti dinamika perubahan kebutuhan lapangan kerja yang minimal sama atau melebihi tuntutan kebutuhan kompetensi lulusan yang jauh ke depan. Oleh karena itu, kurikulum lembaga penyelenggara proses pendidikan vokasi akan melakukan revisi kurikulum dengan mengikuti perkembangan industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan lulusan D4 Manajemen Perhotelan Politeknik Negeri Manado dalam menghadapi pekerjaan di industri perhotelan. Metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu dengan melakukan survei terhadap lulusan yang bekerja dan juga pengguna lulusan yang berlokasi di kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk area kerja tertentu seperti *housekeeping*, *food and beverage service* dan *front office* rata-rata sudah siap kerja, sedangkan pengolahan makanan belum siap kerja. Menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya perbaikan melalui peningkatan kapasitas pelatihan dosen dan perbaikan fasilitas laboratorium untuk meningkatkan keterampilan calon lulusan..

Kata kunci— lulusannya, d4 manajemen perhotelan, politeknik negeri manado.

Abstract— *Tourism is the fastest changing industry, so in preparing graduates a curriculum is needed that always follows the changes occurring in the industrial world. The curriculum in the field of vocational education must always follow the dynamics of changes in employment needs that are at least equal to or exceed the demands of graduate competency needs that are far into the future. Therefore, the curriculum of the institution administering the vocational education process will revise the curriculum by following industry developments. The purpose of this writing is to determine the readiness of Manado State Polytechnic D4 Hospitality Management graduates to face work in the hotel industry. The method used is descriptive, namely by conducting a survey of working graduates and also graduate users located in the city of Manado. The research results show that for certain work areas such as housekeeping, food & beverage service and front office on average they are ready to work, while food processing is not yet ready to work. Shows that it is necessary to make improvements through increasing the training capacity of lecturers and improving laboratory facilities to improve the skills of prospective graduates.*

Keywords— graduates, d4 hospitality management, manado state polytechnic.

I. PENDAHULUAN

Dalam system Pendidikan Nasional Indonesia khusus pendidikan tinggi diklasifikasi menjadi 3 bagian yaitu pendidikan akademik, vokasi dan spesialis. Pendidikan akademik lebih kepada penguasaan dan pengembangan disiplin keilmuan, kemudian pendidikan vokasi lebih mengarah kepada keahlian terapan tertentu, sedangkan pada pekerjaan dengan kompetensi keahlian khusus penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh pendidikan profesi, (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pola penerapan system pendidikan tinggi dituangkan dalam kurikulum pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik selama mengikuti proses pendidikan. Kurikulum sebagaimana yang dimaksud merupakan seperangkat mata pelajaran serta program pendidikan yang diberikan lembaga pendidikan dalam sebuah proses pembelajaran. Sebab itu kurikulum senantiasa harus mengikuti perubahan zaman dimana perkembangan peradaban manusia, budaya dan teknologi informasi berevolusi dan maka kurikulum pendidikan pun harus minimal berimbang atau bahkan melebihi pola piker manusia.

Khusus bidang vokasi kurikulum pendidikan harus senantiasa mengikuti perubahan dinamika kebutuhan lapangan pekerjaan minimal sama atau melebihi permintaan kebutuhan kompetensi lulusan yang jauh kedepan. Sebab itu

kurikulum dari lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan vokasi maka merevisi kurikulum yang dimiliki dengan mengikuti perkembangan industry.

Sejak dulu kurikulum didefinisikan berbeda di-antara berbagai ahli pendidikan hal ini disebabkan oleh sudut pandang keilmuan yang digunakan. Kurikulum berubah dan berkembang atau dinamis karena konsep kurikulum setiap saat berubah berkembang mengikuti tuntutan perubahan jaman perbedaan sudut pandang serta pandangan filsafat, [1].

Perbedaan aliran dan fiasaf Pendidikan berdampak pada pengembangan kurikulum, hal ini timbul karena perbedaan pendekatan kurikulum. Sebagai contoh berdasarkan pendekatan perilaku (behavioral), pola penekanan kurikulum ber-focus pada tingkah laku peserta didik. Bertumpu pada perilaku dengan penekanan technis and science, sehingg formulasi kurikulum berdasar pada model, paradigma serta strategi, Ornstein & Hunkins [1]; [2].

Dalam perkembangannya, secara modern kurikulum lebih bersifat program studi, dimana setiap individu berjuang mengandalkan kapasitas supaya bisa mengaktualisasikan diri pada masa lalu, masa kini dan yang akan datang. Berdasarkan aktualisasi diri, pribadi individu bisa menapaki hari depan [1];[2]. Artinya juga kurikulum sebagai pengalaman hidup proses social lebih banyak berperan aktif didalamnya.

Sedangkan [1]mendefinisikan hal yang memaknai kurikulum yaitu; (1) sebagai rencana pembelajaran, (2) sebagai hasil belajar, (3) sebagai konten, (4) sebagai

reproduksi kultural, (5) sebagai pengalaman belajar, dan sebagai (6) system produksi. Dari enam hal yang disebutkan tentang pengertian kurikulum, terlihat kurikulum sudah semakin kompleks. Peserta didik semakin terasah dengan baik ketika kurikulum Pendidikan memuat semua makna yang disebutkan sebelumnya.

Dalam industry kerja, perusahaan memiliki harapan dan kebutuhan bahwa lulusan perguruan tinggi, memiliki kemampuan berhadapan dengan pekerjaan, kecakapan teknis serta manajemen emosional yang sangat dibutuhkan oleh lapangan kerja di era modernisasi. Untuk mencapai kebutuhan yang berkesesuaian antara lulusan dan industry, dunia usaha dan dunia kerja; maka diharapkan kurikulum yang dimiliki perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan kecepatan perkembangan dan perubahan yang terjadi di Industri. Kemampuan pekerja dalam menyelesaikan hal-hal bersifat teknis disebut sebagai hard skill sedangkan diluar dari kemampuan teknis seperti kemampuan bersosialisasi, komunikasi, survive dalam tekanan kerja disebut sebagai soft skill.

Dalam bidang entrepreneurship hard skill dihubungkan dengan kompetensi yang terdiri dari 1) kemampuan manajemen sumber daya manusia, 2) kemampuan pemasaran, 3) produksi kapabilitas, 4) kapabilitas manajemen, 5) kemampuan finansial [2]; [1]. Sedangkan kompetensi soft skill adalah kompetensi yang terdiri dari 13 dimensi, yaitu (1) inisiatif, (2) melihat dan memanfaatkan peluang, (3) ketekunan, (4) mencari informasi, (5) fokus pada kinerja tingkat tinggi, (6) komitmen terhadap pekerjaan, (7) orientasi efisiensi, (8) perencanaan sistematis, (9) pemecahan masalah, (10) keyakinan, (11) kemampuan persuasif, (12) strategi mempengaruhi, dan (13) ketegasan. [5].

Sedangkan dalam industry hospitality hard skill merujuk pada kompetensi teknis untuk melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan dalam pekerjaan yang berhubungan teknis. Keterampilan keras juga digambarkan sebagai “teknis keterampilan” yang biasanya diakreditasi setelah selesai dari satu set studi atau magang [6]. Keterampilan ini membutuhkan perolehan pengetahuan yang relevan dengan bidang tertentu atau disiplin profesional [7]. Dalam hal ini ketrampilan teknis seperti dibidang food product, service, housekeeping dan atau hal-hal teknis dibagian front office. Begitu juga dengan soft skill lebih mencakup konseptual / kreatif (manusia), kepemimpinan, dan dimensi interpersonal. Manusia interpersonal, orang, atau perilaku keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan keterampilan teknis dan akademik atau pengetahuan keterampilan di tempat kerja, [7]; [8]; [9]; [10]

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hard skill lebih kepada skill yang berhubungan dengan teknis menyelesaikan pekerjaan sedangkan soft skill kepada kemampuan nonteknis yang dimiliki yang bisa membuat seseorang menonjol dan lebih profesional.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan khususnya pada perumusan kurikulum setiap program studi mengundang industry untuk duduk bersama meminta masukan apa yang menjadi kebutuhan industry untuk dituangkan dalam kurikulum pendidikan. Namun disadari bahwa kecepatan perubahan dunia industry terkadang begitu cepat dalam perjalanan waktu sehingga sebuah bangunan kurikulum terkadang tidak mampu menyesuaikan kecepatan

tersebut, yang akhirnya berpengaruh pada output kompetensi lulusan.

Sehubungan dengan kesiapan kompetensi lulusan program studi ini senantiasa melibatkan industry perhotelan dalam merumuskan kurikulum yang akan digunakan. Namun kendala ketersediaan laboratorium yang up to date terkadang mempengaruhi kompetensi lulusan yang dilahirkan program studi. Laboratorium khusus hotel tersedia, tetapi perubahan yang terjadi di industry hotel begitu cepat akibatnya terjadi gap (kesenjangan) antara kompetensi lulusan dan kebutuhan iduka khususnya bidang perhotelan (Hospitality). Tujuan dari penulisan ini mengkaji kesiapan lulusan dari Program Study D4 Manajemen Perhotelan Politeknik Negeri Manado.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian bersifat deskriptif dengan tujuan melihat kesenjangan output kompetensi dan skill lulusan yang dihasilkan oleh program studi disejajarkan dengan kebutuhan industry hospitality. Lokasi penelitian di kota Manado, dengan yang meliputi beberapa hotel yang mempekerjakan para lulusan prodi D4 Manajemen Perhotelan. Pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling. Khusus dalam pengambilan data survey sebanyak 20% dari jumlah lulusan dari Prodi D4 Manajemen Perhotelan; terhitung sejak lulusan 2015 sampai tahun 2020. Ukuran sample sebanyak 20% dari total populasi dianggap layak apabila penelitian bersifat deskriptif [11];[12]. Untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian maka secara operasional variable yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: kesenjangan output kompetensi dan skill didapat oleh lulusan selama studi di program studi D4 Manajemen Perhotelan berdasarkan rumusan yang ada dalam kurikulum prodi dibandingkan dengan kebutuhan Iduka Bidang Perhotelan. Kompetensi yang diukur berupa yaitu penguasaan teknis bidang Front Office, Food Product, Food Service dan juga Housekeeping serta penguasaan manajerial. [13].

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah survey terhadap responden yang dalam hal ini lulusan /alumni program studi D4 Manajemen Perhotelan. Metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurusan Pariwisata Didirikan Pada Tahun 1998 Dengan Dibukanya Program Studi Pariwisata dibuktikan adanya Sk Dirjen Dikti Nomor 252/Dikti/Kep/1998 , Tahun 2003 Berdasarkan Sk Dirjen Dikti Nomor 943/D/T/2003 Berdirilah Program Studi Ekowisata Bawah Laut, Tahun 2010 Jurusan Pariwisata Membuka Kembali Program Baru Yaitu Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Dengan Rekomendasi Dirjen Dikti Nomor 2066/D/T/2009, dan menutup Tahun 2011 Kembali Jurusan Pariwisata Membuka Program Sarjana Terapan Manajemen Perhotelan Dengan SK Mendiknas No 152/E/O/2011.

Profil adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil program studi ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja

yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikarenakan industry pariwisata adalah industry yang cepat berubah [14]. Prodi lulusan Program Study D4 Manajemen Perhotelan mengadopsi jabatan di industry hotel antara lain: sebagai Executive Housekeeper, F & B Outlet Manager, Sous Chef/Assistant Head Chef dan Front Office Manager.

Sedangkan capaian pembelajaran dinyatakan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (PP No.12 tahun 2010 tentang KKNI, pasal 1 ayat 2). Capaian pembelajaran merupakan penciri atau pembeda program studi yang menyatakan ragam kemampuan yang dicapai oleh lulusan. Untuk kebutuhan pengembangan kurikulum program studi D4 Perhotelan, perumusan capaian pembelajaran dilakukan dengan menelusuri profil yang dituju. Selanjutnya profil yang menyatakan peran-peran lulusan, memerlukan penjelasan “kemampuan” yang harus dimiliki. Penjabaran kemampuan dari masing-masing profil program studi inilah yang dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan

Berikut ini hasil jawaban dari responden dalam hal ini lulusan yang bekerja di industry perhotelan yang tersebar di Kota Manado.

3.1. Output kompetensi & skill yang dihasilkan oleh program studi vokasi dengan kebutuhan kompetensi dan skill pada industry hotel. Hasil penelitian dengan responden alumni mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan serta perwakilan Industri perhotelan dari kota Manado, terkait dengan capaian kompetensi.

(A) Item kompetensi inti didasarkan atas core subject yang ada dalam kurikulum di program studi. Jawaban atas pertanyaan berikut yang berhubungan dengan empat mata kuliah inti (core subject), Housekeeping, Front Office, Food Product dan F&B Service, pada prodi D4 Manajemen Perhotelan:

Untuk mata kuliah Housekeeping berikut ini jawaban responden:

- a. Pendapat pribadi responden (bukan nilai kuliah), penguasaan atas subjek Housekeeping, selama menempuh pendidikan dulu.



Gambar 1. Penguasaan mata kuliah housekeeping

Pada chart 5.1, terlihat responden menjawab 31% sangat menguasai, 52% menguasai dan 17% biasa saja. Tidak ditemui jawaban responden yang menjawab tidak menguasai atau bahkan sangat menjawab sangat tidak menguasai.



Gambar 2. Ketertarikan terhadap mata kuliah housekeeping.

- b. Ketertarikan / tertantang pada subjek Housekeeping saat menempuh pendidikan dulu.

Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah housekeeping saat menempuh Pendidikan dulu, terlihat pada gambar 2. dimana 11% sangat tertarik, 66% tertarik dan 23% biasa saja.

- c. Penguasaan atas subjek mata kuliah housekeeping saat ini



Gambar 3. Penguasaan mata kuliah housekeeping

Pada penguasaan mata kuliah housekeeping setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada gambar 3. dimana 31% sangat menguasai dan 69% menguasai.

- d. Relevansi subjek mata kuliah housekeeping terhadap kebutuhan kerja saat ini.



Gambar 4. Relevansi subjek Mata Kuliah Housekeeping terhadap kebutuhan kerja

Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah housekeeping saat ini, terlihat jawaban responden, 74% sangat relevan dan 26% relevan.

Untuk mata kuliah front office berikut ini jawaban responden:

- a. Pendapat pribadi responden (bukan nilai kuliah), penguasaan atas subjek Front office, selama menempuh pendidikan dulu.



Gambar 5. Penguasaan mata kuliah front office.

Pada gambar 5 terlihat responden menjawab 14% sangat menguasai, 49% menguasai, 31% biasa saja dan 6% tidak menguasai.

- b. Ketertarikan / tertantang pada subjek Front Office saat menempuh pendidikan dulu.



Gambar 6. Ketertarikan terhadap mata kuliah housekeeping

Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah Front Office saat menempuh pendidikan dulu, terlihat pada chart 5.6. dimana 31% sangat tertarik, 60% tertarik dan 9% biasa saja.

- c. Penguasaan atas subjek mata kuliah front office saat ini



Gambar 7. Penguasaan Mata Kuliah Front Office Saat Ini

Pada penguasaan mata kuliah front office setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada chart 5.7. dimana 28% sangat menguasai, 53% menguasai, 7% biasa saja dan 12% tidak menguasai.

- d. Relevansi subjek mata kuliah front office terhadap kebutuhan kerja saat ini.

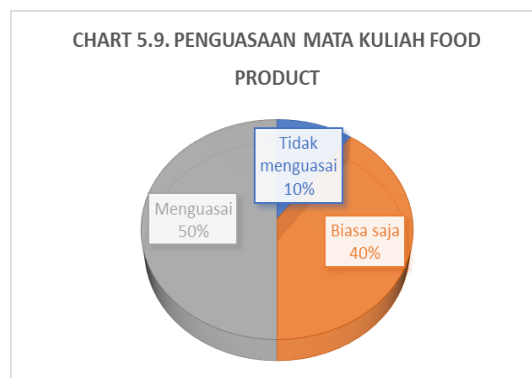


Gambar 8. Relevansi Subjek Mata Kuliah Fron Office terhadap Kebutuhan Kerja saat ini

Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah front office saat ini, terlihat jawaban responden, 57% sangat relevan dan 43% relevan.

Untuk mata kuliah food product berikut ini jawaban responden:

- a. Pendapat pribadi responden (bukan nilai kuliah), penguasaan atas subjek, selama menempuh pendidikan dulu.



Gambar 9. Penguasaan Mata Kuliah Food Product

Pada chart 5.9 terlihat responden menjawab 57% menguasai, 37% biasa saja, dan 6% tidak menguasai.

- b. Ketertarikan / tertantang pada subjek food product saat menempuh pendidikan dulu.



Gambar 10. Ketertarikan terhadap Mata Kuliah Food Product

Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah food product saat menempuh pendidikan dulu, terlihat pada chart 5.10. dimana 54% sangat tertarik, 40% tertarik dan 6% biasa saja.

- c. Penguasaan atas subjek mata kuliah food product saat ini



Gambar 10. Penguasaan Mata Kuliah Food Product

Pada penguasaan mata kuliah food product setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada chart 5.11. dimana 43% menguasai, 37% biasa saja dan 20% tidak menguasai.

- d. Relevansi subjek mata kuliah food product terhadap kebutuhan kerja saat ini.

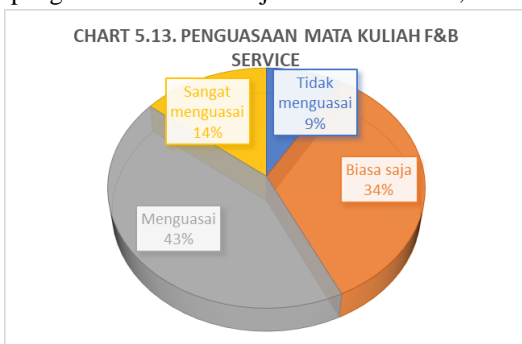


Gambar 11. Relevansi Mata Kuliah Food Product terhadap kebutuhan kerja saat ini

Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah housekeeping saat ini, terlihat jawaban responden, 60% sangat relevan dan 40% relevan.

Untuk mata kuliah food service berikut jawaban responden

- a. Pendapat pribadi responden (bukan nilai kuliah), penguasaan atas subjek f&b service, selama

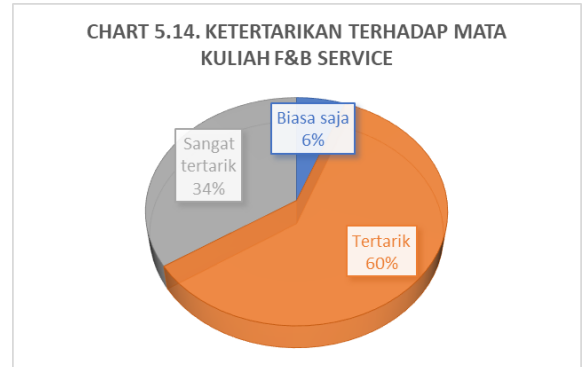


menempuh pendidikan dulu.

Gambar 12. Penguasaan Mata Kuliah F&B service

Pada gambar 13 terlihat responden menjawab, 14% sangat menguasai 43% menguasai, 34% biasa saja, dan 9% tidak menguasai.

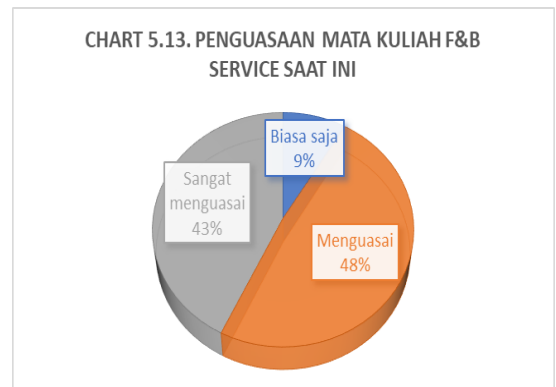
- b. Ketertarikan / tertantang pada subjek f&b service saat menempuh pendidikan dulu.



Gambar 14. Relevansi Mata Kuliah Food Product terhadap kebutuhan kerja saat ini

Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah food product saat menempuh pendidikan dulu, terlihat pada chart 5.12. dimana 34% sangat tertarik, 60% tertarik dan 6% biasa saja.

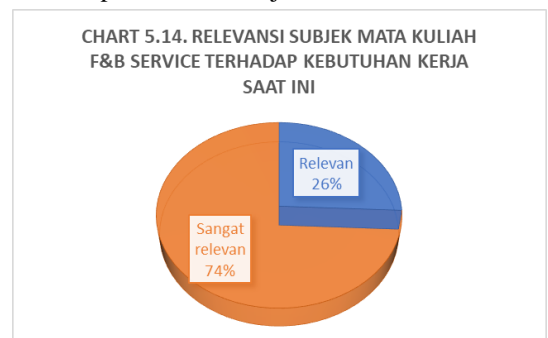
- c. Penguasaan atas subjek mata kuliah f & b service saat ini.



Gambar 12. Penguasaan Mata Kuliah F&B service

Pada penguasaan mata kuliah food product setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada gambar 13. dimana 43% sangat menguasai, 48% menguasai dan 9% biasa saja

- d. Relevansi subjek mata kuliah f & b service terhadap kebutuhan kerja saat ini.



Gambar 13. Relevansi Mata Kuliah F&B terhadap kebutuhan kerja saat ini

Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah housekeeping saat ini, terlihat jawaban responden, 74% sangat relevan dan 26% relevan.

3.2. Kompetensi Inti Untuk Pengguna Lulusan.

Berikut ini hasil penelitian untuk mendapatkan jawaban dari industry yang telah menggunakan lulusan D4 Manajemen Perhotelan.

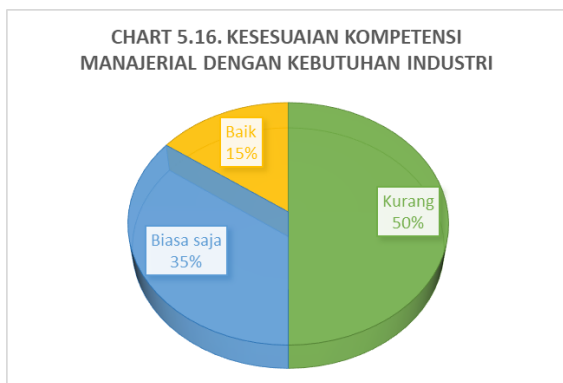
- a. Kesesuaian kompetensi teknis lulusan program studi D4 Manajemen Perhotelan dengan kebutuhan industry Industry Perhotelan.



Gambar 13. Kesesuaian Kompetensi Teknis dengan Kebutuhan Industri

Pada gambar 15, terlihat tanggapan pengguna lulusan (industry hotel) terhadap kompetensi teknis lulusan dimana 25% baik, 40% biasa saja dan 35% kurang.

- b. Kesesuaian kompetensi manajerial lulusan program studi D4 Manajemen Perhotelan dengan kebutuhan untuk bekerja di industry hotel



Gambar 14. Kesesuaian Kompetensi manajerial dengan Kebutuhan Industri

Faktor kesesuaian kompetensi manajerial lulusan dengan kebutuhan industry perhotelan pada chart 5.16 terlihat 35% baik, 35% biasa saja dan 50% kurang.

- c. Kesesuaian kompetensi dalam sistem operasional lulusan program studi D4 Manajemen perhotelan dengan kebutuhan untuk bekerja di industry hotel.



Gambar 15. Kesesuaian Kompetensi Dalam SOP Lulusan dengan Kebutuhan Industri

Pada kesesuaian kompetensi dalam lulusan program studi dengan kebutuhan industry pada gambar 15, dimana 40% sangat baik dan 60% baik.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan. Item kompetensi inti pada mata kuliah housekeeping

- 1) Terlihat responden menjawab 31% sangat menguasai, 52% menguasai dan 17% biasa saja. Tidak ditemui jawaban responden yang menjawab tidak menguasai atau bahkan sangat menjawab sangat tidak menguasai.
- 2) Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah housekeeping saat menempuh Pendidikan dulu, terlihat pada chart 5.2. dimana 11% sangat tertarik, 66% tertarik dan 23% biasa saja.
- 3) Pada penguasaan mata kuliah housekeeping setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada chart 5.3. dimana 31% sangat menguasai dan 69% menguasai.
- 4) Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah housekeeping saat ini, terlihat jawaban responden, 74% sangat relevan dan 26% relevan.

Item kompetensi inti pada mata kuliah front office:

- 1) Pada chart 5.5 terlihat responden menjawab 14% sangat menguasai, 49% menguasai, 31% biasa saja dan 6% tidak menguasai.
- 2) Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah Front Office saat menempuh pendidikan dulu, terlihat pada chart 5.6. dimana 31% sangat tertarik, 60% tertarik dan 9% biasa saja.
- 3) Pada penguasaan mata kuliah front office setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada chart 5.7. dimana 28% sangat menguasai, 53% menguasai, 7% biasa saja dan 12% tidak menguasai.
- 4) Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah housekeeping saat ini, terlihat jawaban responden, 57% sangat relevan dan 43% relevan.

Item kompetensi inti pada mata kuliah food product:

- 1) Pada chart 5.9 terlihat responden menjawab 57% menguasai, 37% biasa saja, dan 6% tidak menguasai.
- 2) Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah food product saat menempuh pendidikan dulu, terlihat pada chart 5.10. dimana 54% sangat tertarik, 40% tertarik dan 6% biasa saja.
- 3) Pada penguasaan mata kuliah food product setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada chart 5.11.

dimana 43% menguasai, 37% biasa saja dan 20% tidak menguasai.

- 4) Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah housekeeping saat ini, terlihat jawaban responden, 60% sangat relevan dan 40% relevan.

Item kompetensi inti pada mata kuliah f & b service:

- 1) Pada chart 5.13 terlihat responden menjawab, 14% sangat menguasai 43% menguasai, 34% biasa saja, dan 9% tidak menguasai.
- 2) Faktor ketertarikan alumni mahasiswa terhadap mata kuliah food product saat menempuh pendidikan dulu, terlihat pada chart 5.12. dimana 34% sangat tertarik, 60% tertarik dan 6% biasa saja.
- 3) Pada penguasaan mata kuliah food product setelah alumni sudah bekerja di hotel terlihat pada chart 5.13. dimana 43% sangat menguasai, 48% menguasai dan 9% biasa saja.
- 4) Kebutuhan kerja dengan relevansi mata kuliah housekeeping saat ini, terlihat jawaban responden, 74% sangat relevan dan 26% relevan.

Kemudian tanggapan pengguna lulusan terhadap kompetensi inti yang dimiliki lulusan saat bekerja di industry hotel:

- 1) Pada chart 5.15, terlihat tanggapan pengguna lulusan (industry hotel) terhadap kompetensi teknis lulusan dimana 25% baik, 40% biasa saja dan 35% kurang.
- 2) Faktor kesesuaian kompetensi manajerial lulusan dengan kebutuhan industry perhotelan pada chart 5.16 terlihat 35% baik, 35% biasa saja dan 50% kurang.
- 3) Pada kesesuaian kompetensi dalam lulusan program studi dengan kebutuhan industry pada chart 5.17, dimana 40% sangat baik dan 60% baik.

Jadi terlihat bahwa para lulusan belum mencapai kompetensi teknis yang sesuai kebutuhan industry, seperti pada mata kuliah housekeeping, front office, food product dan f&b service

REFERENSI

- [1] Betu, F. S. (2018). Model Kurikulum Humanistik Untuk Era Digital. *KURIKULUM DI ERA DIGITAL*, 44.
- [2] Ansyar, M. (2017). Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan. Prenada Media.
- [3] Chou, C. M., Hsiao, H. C., Shen, C. H., & Chen, S. C. (2010). Analysis of Factors in Technological and Vocational School Teachers' Perceived Organizational Innovative Climate and Continuous Use of E-Teaching: Using Computer Self-Efficacy as an Intervening Variable. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 9(4), 35-48.
- [4] Riyanti, B. P. D., Sandroto, C. W., & DW, M. T. W. (2017). Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies, and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2).
- [5] Spencer, L.M.& Spencer, S.M. (1993). *Competence at work*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Adeyinka-Ojo, S. (2018). A strategic framework for analysing employability skills deficits in rural hospitality and tourism destinations. *Tourism Management Perspectives*, 27, 47-54.
- [7] Weber, M. R., Crawford, A., Lee, J., & Dennison, D. (2013). An exploratory analysis of soft skill competencies needed for the hospitality industry. *Journal of Human Resources in Hospitality & Tourism*, 12(4), 313-332.
- [8] Weber, M. R., Crawford, A., & Dennison, D. (2012). North Carolina human resource professionals' perceptions of soft skill competencies. *Journal of Human Resources in Hospitality & Tourism*, 11(3), 225-238.

- [9] Wang, Y. F., & Tsai, C. T. (2014). Employability of hospitality graduates: Student and industry perspectives. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 26(3), 125-135.
- [10] Kantrowitz, T. M. (2005). Development and construct validation of a measure of soft skills performance. *Georgia Institute of Technology*.
- [11] Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research methods for business and management*. Macmillan Publishing Company.
- [12] Hill, R. (1998). What sample size is "enough" in internet survey research. *Interpersonal Computing and Technology: An electronic journal for the 21st century*, 6(3-4), 1-12.
- [13] Wats, M., & Wats, R. K. (2009). Developing Soft Skills in Students. *International Journal of Learning*, 15(12).
- Manara, M. U. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).
- [14] Towoliu, B. I., Sangari, F., & Permana, D. E. (2017). Questioning the Readiness of Manado as a Tourism Destination: Poor Service of Waitresses in the Local Restaurants. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(1), 9-18.